

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP  
KEBERADAAN WISATA ALAM BUKIT SENAYAN  
DI BULO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**SYAMSUL RIJAL  
A0216314**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN FAKULTAS  
PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Wisata Alam  
Bukit Senayan di Bulo Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Syamsul Rijal

NIM : A0216314

### Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Ritabulan, S.Hut., M.Si  
NIDN. 0002117906

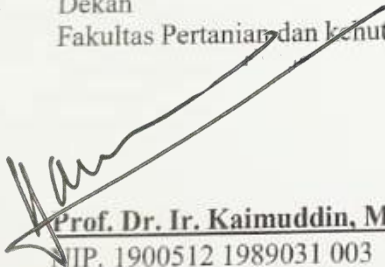
Pembimbing II



Faradilah Farid Karim, S.Si., M.Sc  
NIDN. 0014028406

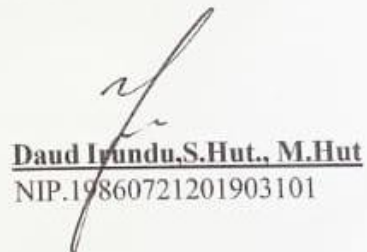
### Diketahui oleh

Dekan  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si  
NIP. 1900512 1989031 003

Ketua  
Program Studi Kehutanan



Daud Iyundu, S.Hut., M.Hut  
NIP.19860721201903101

Tanggal Lulus : Kamis, 28 Juli 2022

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Wisata Alam Bukit Senayan di Bulu Kabupaten

Polewali Mandar

Disusun Oleh :

**SYAMSUL RIJAL**

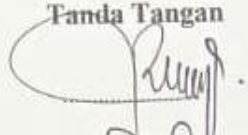

**A0216314**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
Pada Tanggal..... dan dinyatakan LULUS

### SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Daud Irundu, S.Hut., M.Hut		.....
2. Andi Arafat, S.Hut., M.Hut		.....
3. Suparjo Razasli Carong, S.Si., M.Sc	.....	.....

### SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Ritabulan, S.Hut., M.Si		.....
2. Faradilah Farid Karim, S.Si., M.Sc		.....

## ABSTRAK

**SYAMSUL RIJAL.** Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Wisata Alam Bukit Senayan di Bulu Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **RITABULAN** dan **FARADILAH FARID KARIM.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Bukit Senayan di Desa Bulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengunjung tempat wisata Bukit Senayan di Desa Bulu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui angket respon pengunjung terhadap keberadaan wisata Bukit Senayan Bulu dengan menggunakan *skala likert*. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan *one score one indicator* dan dilanjutkan dengan rumus persentase, berdasarkan kriteria persepsi yang dinilai yaitu terdiri atas objek daya tarik, fasilitas pelayanan, akomodasi, dan infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator objek daya tarik tergolong sangat memadai sedangkan indikator fasilitas dan pelayanan, akomodasi dan infrastruktur tergolong memadai. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil persentase berdasarkan responden juga termasuk dalam kategori memadai yaitu sebanyak 77%. Sehingga persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Bukit Senayan di Bulu Kabupaten Polewali Mandar tergolong memadai.

***Kata kunci*** : *Persepsi, Pengunjung, Wisata, Bukit Senayan*

## **ABSTRACT**

**SYAMSUL RIJAL.** Visitors' Perception of the Existence of Senayan Hill Nature Tourism in Bulu, Polewali Mandar Regency. Supervised by **RITABULAN** and **FARADILAH FARID KARIM.**

This study aims to describe visitors' perceptions of the existence of Bukit Senayan natural tourism in Bulu Village. The population in this study were all visitors to the Bukit Senayan tourist spot in Bulu Village with a sampling technique using Accidental Sampling. The sample in this study were 30 respondents. Data collection in this study was through a visitor response questionnaire to the existence of Bukit Senayan Bulu tourism using a Likert scale. The data obtained will be processed using qualitative descriptive analysis with one score one indicator and followed by a percentage formula, based on the perceived criteria that are assessed, consisting of objects of attraction, service facilities, accommodation, and infrastructure. The results showed that the indicators of the object of attraction were classified as very adequate, while the indicators of facilities and services, accommodation and infrastructure were adequate. This is also in line with the results of the percentage based on respondents who are also included in the adequate category, which is 77%. So it can be concluded that the visitor's perception of the existence of Bukit Senayan natural tourism in Bulu, Polewali Mandar Regency is quite adequate.

**Keywords:** Perception, Visitors, Tourism, Bukit Senayan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sulawesi Barat termasuk wilayah yang memiliki kekayaan alam berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya yang indah, bervariasi, serta menawan, baik di darat maupun di laut. Kekayaan ini perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi dan seimbang bagi kesejahteraan masyarakat, baik masa kini maupun di masa yang akan datang. Salah satu pemanfaatan sumberdaya alam yang diyakini memperhatikan aspek kelestarian lingkungan adalah pengembangan kepariwisataan (Sihombing *et al.*, 2020).

Wisata pada awalnya digolongkan dalam kategori industri hijau (*green industry*). Namun dengan besarnya pengembangan wisata yang menitik beratkan pada kepentingan ekonomi tanpa mengindahkan potensi lingkungan dan tidak memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan, yang menimbulkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Lingkungan di beberapa obyek wisata rusak akibat besarnya volume pengunjung dan besarnya tekanan terhadap lingkungan. Salah satu kegiatan wisata yang banyak dibicarakan akhir-akhir ini yaitu dengan berkembangnya ekowisata sebagai kegiatan wisata alam yang berdampak ringan terhadap lingkungan (Izwar, 2018).

Pertengahan tahun 2020 di masa pandemi *covid-19* ini salah satu tempat yang ada di Polewali Mandar tepatnya di Desa Bulo terdapat wisata alam yang disebut dengan wisata Bukit Senayan. Kondisi alamnya yang masih indah dan pada beberapa wilayah masih alami serta didukung pemandangan yang cantik menjadikan tempat ini salah satu favorit bagi kalangan wisatawan. Salah satu pesona alam yang sangat digemari oleh para pengunjung adalah negeri di atas awan bukit senayan di Desa Bulo yang dapat dinikmati pada pagi hari. Sehingga pengunjung memilih mendirikan tenda demi melihat keindahan alam di wisata bukit senayan tersebut.

Wisata bukit senayan yang masih tergolong jenis wisata yang baru dan masih sangat alamiah, belum banyak potensi yang dikelola pada tempat tersebut. Namun, dengan adanya bukit senayan tersebut telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat dan

pengelola di tempat tersebut telah melakukan perubahan dengan mengubah beberapa wilayah hutan alam menjadi tanah datar dengan vegetasi tebang untuk perluasan wilayah lokasi *camp*.

Penelitian mengenai potensi dan persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam telah dilakukan oleh Novianty dan Nisa (2021), yang menyatakan bahwa objek wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas yang menawarkan keindahan alamnya berupa aliran sungai dengan background bebatuan dan airnya bersumber langsung dari pegunungan Meratus yang terdapat keanekaragaman flora dan fauna disekitar lokasi kedua objek wisata tersebut. Sedangkan persepsi pengunjung mengenai objek wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas cukup memuaskan dengan pengunjung memberikan kesan menyenangkan ketika berada di lokasi objek wisata ini serta memiliki keinginan 100% ingin mengunjungi lagi kedua lokasi objek wisata tersebut.

Wisata Bukit Senayan memiliki banyak kelebihan yang dapat dikembangkan. Salah satunya adalah pesona negeri di atas bukit senayan yang menjadi tempat wisata pilihan pengunjung saat berakhir pekan. Pengunjung yang datang tidak hanya penduduk lokal tetapi juga berasal dari luar daerah Polewali Mandar. Berdasarkan uraian latar belakang pada paragraf sebelumnya dan penelitian relevan yang dijadikan acuan pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pengunjung terhadap Keberadaan Wisata Alam Bukit Senayan di Bulu Kabupaten Polewali Mandar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Bukit Senayan di Desa Bulu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Bukit Senayan di Desa Bulu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1) Objek yang diteliti

Diharapkan dapat mengelola potensi wisata alam berdasarkan keberadaan ekosistem yang ada di bukit senayan tersebut serta mampu mengembangkan sosial-ekonomi masyarakat setempat.

2) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar terhadap peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan mengembangkan potensi wisata alam yang ada di Bukit Senayan Desa Bulu.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Wisata Alam**

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan, rekreasi atau pariwisata yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik itu alami maupun budidaya. Wisata alam banyak digunakan oleh masyarakat sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran akan menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani (Nugrahenny, 2016).

Wisata alam dapat berupa, pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau wisata tirta. Wisata alam keanekaragaman hayati yang terdapat di dalam hutan menjadikan ciri tersendiri dari keindahan alamnya, seperti memiliki sumber daya hutan yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu jasa lingkungan hutan berupa wadah ekowisata yang dikelola dengan baik agar keutuhan dan kelestarian hutan tetap terjaga (Novianty dan Nisa, 2021). Menurut Sinaga *et al.*, (2020) “keanekaragaman flora dan fauna yang menarik serta memiliki nilai estetika dapat dikembangkan menjadi wisata alam”.

#### **2.2 Hubungan Wisata Alam dan Ekowisata**

Wisata alam yang mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat biasa juga disebut dengan ekowisata. Kegiatan yang dilakukan di ekowisata secara langsung mengakses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Ramadhani *et al.*, 2016). Ekowisata saat ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal (Fahrian *et al.*, 2015). Ketika ekowisata mampu menerapkan prinsip-prinsip sesuai dengan kaidah keseimbangan dan kelestarian alam, maka ekowisata

mampu menjamin ekonomi, sosial, dan budaya setempat (Fandeli dan Nurdin, 2005).

Secara umum pengembangan wisata harus dapat meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan menjaga kualitas lingkungan. Wisata ini tidak hanya sekedar untuk melakukan pengamatan lingkungan alam saja, tetapi terkait dengan konsep pelestarian alam dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Berbeda dengan ekowisata yang merupakan bentuk perjalanan wisata bertanggung jawab. Suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan dan kelestarian lingkungan disebut dengan ekowisata (Ihsan dan Hadi, 2015).

### **2.3 Pengembangan Wisata Alam**

Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami. Kebudayaan Indonesia memiliki sistem religi, kesenian, bahasa daerah, ritus kebudayaan, pengetahuan, dan organisasi sosial (Hijriati dan Mardiana, 2014). Sedangkan potensi ekowisata adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam. Obyek wisata merupakan potensi untuk pengembangan dalam menarik wisatawan. Berupa potensi alam, konservasi lingkungan, dan potensi masyarakat lokal (Ramadhani *et al.*, 2016).

Potensi yang sangat besar dalam pengembangan wisata juga dimiliki oleh Indonesia, termasuk potensi kawasan hutan tropika sangat menjanjikan untuk ekowisata dan wisata khusus. Kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai kawasan wisata yang berbasis lingkungan adalah kawasan Pelestarian Alam (Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam), Kawasan Suaka Alam (Suaka Margasatwa) dan Hutan Lindung melalui kegiatan wisata alam terbatas, serta Hutan Produksi yang berfungsi sebagai Wana Wisata (Flamin dan Asnaryati, 2013).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fahrian *et al.*, (2015), tentang potensi ekowisata kawasan mangrove Desa Mororejo dengan melihat *Indeks*

kesesuaian ekosistem untuk kegiatan wisata mangrove di kawasan tersebut termasuk ke dalam kategori sesuai bersyarat (63,24%). Kategori sesuai bersyarat menunjukkan bahwa untuk menjadikan lokasi ini sebagai lokasi wisata, maka lokasi ini perlu dikelola terlebih dahulu sebelum dijadikan sebagai tempat wisata. Kondisi biofisik kawasan mangrove Desa Mororejo terdiri dari mangrove yang didominasi oleh tiga jenis spesies, sepuluh jenis burung, lima jenis ikan, dan tiga jenis *crustacea*. Terdapat tiga alternatif strategi utama untuk potensi ekowisata kawasan mangrove Desa Mororejo, Kabupaten Kendal yaitu melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata, meningkatkan peran serta Dinas terkait, dan adanya zonasi wilayah.

Salah satu pengelolaan hutan yang diyakini dapat memberikan manfaat ekonomi, budaya dan sosial secara berkelanjutan adalah wisata yang dapat dikembangkan menjadi ekowisata. Tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional maupun lokal, ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun juga tetap memelihara kelestarian sumber daya alam. Ekowisata dapat membawa dampak positif berupa peningkatan ekonomi, konservasi, pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Yuniarti *et al.*, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata adalah iklim, udara dan lanskap gunung. Sumber daya untuk pengembangan pariwisata di daerah menggabungkan berbagai lingkungan antropogenik yang baik, warisan budaya dan sejarah yang diawetkan, tradisi dan praktik khas gunung, pemandangan alam yang menarik (Valcheva, 2018). Pengembangan pariwisata berbeda dengan ekowisata. Ekowisata bertumpu kepada alam. Sehingga pengembangan ekowisata memperhatikan aspek *in situ* yaitu wisatawan menikmati keindahan alam ditempatnya, *total experinces* yaitu kepuasan pengunjung diperoleh dari hasil evaluasi keseluruhan perjalanan dari asal tempat tinggal hingga kembali, *perishable* yaitu atraksi alam, berupa kejadian yang terjadi pada waktu tertentu dan tidak dapat diulang, serta *non recovereble* yaitu suatu ekosistem alam, yang apabila terjadi kerusakan maka pemulihannya akan berlangsung sangat lama (Fandeli, 2002).

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, wisata alam dapat dikembangkan menjadi ekowisata karena dapat menjadi suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Selain itu potensi ekowisata sebagai strategi konservasi satwa liar terbatas oleh ketidakmampuannya untuk menjamin perlindungan jangka panjang aset lingkungan dan oleh kecenderungannya untuk berkontribusi langsung terhadap degradasi lingkungan. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (Aryunda, 2011).

Selain berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan wisata alam, salah satu hal yang penting diperhatikan juga adalah bagaimana kunjungan wisatawan dalam mengeksplor keberadaan wisata alam yang ada agar dapat membantu proses pengembangan wisata alam menjadi ekowisata. Febryano dan Rusita (2018) berpendapat bahwa pengunjung yang datang ke objek wisata secara tidak langsung dapat memahami bahwa konservasi merupakan hal yang perlu untuk dilestarikan. Marcelina *et al.*, (2018) dalam hasil penelitiannya mengenai perkembangan sektor pariwisata di Taman Nasional Way Kambas salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengunjung dengan hasil yang menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata adalah cukup. Hal ini tidak terlepas dari kondisi fasilitas yang kurang terawat bahkan rusak seperti toilet, tempat sampah, arena atraksi dan arena bermain; walaupun secara kualitas dan kuantitas sudah mencukupi kebutuhan wisatawan. Pihak taman nasional perlu menambah jumlah dan memperbaikinya guna mendukung pengelolaan kawasan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Lalika *et al.*, (2020) menyatakan bahwa persepsi pengunjung merupakan hal penting untuk mengetahui kepuasan pengunjung yang dapat meningkatkan pengembangan wisata alam menjadi ekowisata. Pemahaman persepsi tersebut merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan wisata alam.

#### **2.4 Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Alam**

Persepsi adalah tanggapan langsung terhadap sesuatu, yaitu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Definisi persepsi

dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Saputra, 2015). Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dari dalam diri dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap panca indera pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Sedangkan faktor internal tersebut antara lain umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, status ekonomi dan waktu luang. Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial, yang kemudian menjadi suatu respon dalam bentuk suatu tindakan (Umar, 2010).

Persepsi wisatawan dan masyarakat berperan penting dalam pengelolaan wisata alam. Termasuk dalam pengembangan berbagai fasilitas, pelayanan, akomodasi, dan infrastruktur yang penting untuk diketahui sebagai langkah awal di dalam pengelolaan wisata alam (Agustina dan Darmawan, 2018). Sedangkan Botha *et al.*, (2017) menyatakan bahwa memahami persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata dapat memberikan manfaat bagi pengelola areal wisata untuk membenahi fasilitas dan meningkatkan pelayanan. Persepsi pengunjung terhadap kondisi objek wisata merupakan sesuatu yang mutlak dibutuhkan oleh pengelola dalam upaya pengembangan objek wisatanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahbub *et al.*, (2018) tentang persepsi masyarakat terhadap ekowisata yakni mengenai persepsi dari masyarakat Desa Sambueja terhadap rencana pembangunan ekowisata di saerah tersebut dengan respon positif. Mayoritas masyarakat menyatakan tidak keberatan apabila di Desa Sambueja dibangun dan dikembangkan sebagai desa ekowisata, namun mensyaratkan bahwa pembangunan dan pengembangannya harus mengacu pada konsep pariwisata yang memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan, potensi ekologis serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat setempat.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Persepsi masyarakat Desa	Menganalisis tingkat ketergantungan	Melalui survei dan penyebaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat	Tiga, M. R. M., Putri, E. I. K., dan

	Katikuwai dan Desa Praing Kareha terhadap pengembangan ekowisata di Taman Nasional Matalawa NTT	n masyarakat desa terhadap kawasan hutan Laiwangi Wanggameti, menganalisis persepsi masyarakat desa terhadap pengembangan ekowisata.	kuisisioner dengan analisis deskriptif kualitatif	ketergantungan masyarakat desa terhadap kawasan hutan berada pada level tinggi. Masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan ekowisata.	Ekayani, M. (2019). <i>Jurnal Sosiologi Pedesaan. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan</i> , 7(1); 34-40.
2.	Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Obyek Wisata Puncak Ahuawali di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap potensi obyek wisata puncak ahuawali di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe	Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	Menunjukkan bahwa daya tarik obyek wisata berada pada kategori cukup baik sedangkan potensi wisata berada pada kategori cukup baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi wisata berada pada kategori cukup baik. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ahuawali setuju atau menyukai dengan adanya potensi obyek wisata Puncak Ahuawali di Desa Ahuawali.	Fitriani, P. (2018). <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi</i> , 3(4).
3.	Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata di Kebun Raya Liwa	Menjelaskan persepsi pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa.	Pengambilan data melalui wawancara tertutup, observasi dan studi literatur. Dengan analisis <i>one score one indicator</i> .	Hasil penelitian menunjukkan objek daya tarik di Kebun Raya Liwa tergolong memadai, infrastruktur, fasilitas, dan pelayanan tergolong cukup memadai,	Lalika, H. B., Herwanti, S., Febryano, I. G., dan Winarno, G. D. (2020). <i>Jurnal Belantara</i> ,

				sedangkan akomodasi tergolong kurang memadai.	3(1), 25-31.
4.	Persepsi Dan Sikap Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa	Mengetahui persepsi dan sikap wisatawan terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan dianalisa menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Persepsi wisatawan terhadap kebersihan objek wisata dan keadaan fasilitas umum kurang baik dan harus diperhatikan lagi sedangkan untuk kualitas alam dan karamahmatan masyarakat sekitar sangat diapresiasi baik oleh responden.	Kawung, A. V., Poluan, R. J., dan Rondonuwu, D. M. (2016). <i>Spasial</i> , 3(1), 66-74.
5.	Persepsi dan Aspirasi Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Bukit Birah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut	Mengkaji persepsi dan aspirasi wisatawan terhadap daya tarik wisata dan mengkaji persepsi dan partisipasi penduduk untuk pengembangan objek wisata Bukit Birah	Wawancara dilakukan kepada wisatawan dan penduduk dengan menggunakan kuesioner	Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Bukit Birah adalah (63,4%). Aspirasi wisatawan (73,1%) Penduduk menyatakan dengan adanya objek wisata Bukit Birah dapat meningkatkan pendapatan sejumlah 52.	Turnip, S., Rianawati, F., & Nisa, K. <i>Jurnal Sylva Scientiae</i> , 3(1), 179-192.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., dan Darmawan, A. (2018). Polarisasi Persepsi Para Pihak dalam Pengembangan Hospitalitas Ekowisata di Unit Pengelola Wisata Kubu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). *Jurnal Hutan Tropis*, 6(2); 154-160.
- Amrullah, H. A & Mawardi, M. K. (2018). Analisa kelayakan UB Forest sebagai destinasi wisata berbasis *eco tourism*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(1), 80-89.
- Aryunda, H. (2011). Dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata Kepulauan Seribu. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1); 1-16.
- Botha, Y., Saroinsong, F. B., & Pollo, H. N. (2017). Persepsi pengunjung terhadap pengelolaan kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang. In *Cocos* (Vol. 1, No. 6).
- Dokumen Desa, 2021. Gambaran Umum Profil Desa Bulo. Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Sulawesi Barat.
- Fahrian, H. H., Putro, S. P., dan Muhammad, F. (2015). Potensi Ekowisata di Kawasan Mangrove, Desa Mororejo, Kabupaten Kendal. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 7(2).
- Fandeli, C. dan Nurdin, M. (2005). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konsevasi di Taman Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM, p. 256.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan kepariwisataan alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada, p 268.
- Febryano, I. G dan Rusita. (2018). Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konsevasi gajah sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(3); 376-382
- Fitriani, P. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Obyek Wisata Puncak Ahuawali di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(4).
- Flamin, A., dan Asnaryati, A. (2013). Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2); 154-168.
- Hijriati, E., dan Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3); 146-159.
- Ihsan, S., dan Hadi, P. (2015). Pengembangan Potensi Ekowisata di Kabupaten Bima. *Jurnal Geoeco*, 1(2); 195-206.



- Izwar, I. (2018). Persepsi Pengunjung Ekowisata Pulau Reusam Terhadap Masyarakat Pengelola Kawasan ekowisata Dalam Rangka Pengembangan Kawasan Ekowisata Secara Berkelanjutan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Kawung, A. V., Poluan, R. J., dan Rondonuwu, D. M. (2016). Persepsi dan Sikap Wisatawan terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Spasial*, 3(1), 66-74.
- Lalika, H. B., Herwanti, S., Febryano, I. G., dan Winarno, G. D. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*, 3(1); 25-31.
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., dan Yuwono, S. B. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2); 45-53.
- Mahbub, A. S., Wahyunira, A., dan Achmad, A. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Ekowisata Karst Di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *Perennial*, 14(2); 51-60.
- Novianty, N., & Nisa, K. (2021). Penilaian Potensi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Sylva Scientiae*, 4(2); 314-323.
- Nugrahenny, C. D. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Wisata Alam Telogo Warno Telogo Pengilon.
- Nuraini, W., Qurniati, R., & Dewi, B. S. (2021). Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Gunung Masurai Di Taman Nasional Kerinci Seblat (*Visitor Perceptions of Mount Masurai Tourism Object in Kerinci Seblat Nasional Park*).
- Prapti, L., Suryawardana, E & Triyani, D. (2015). Analisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(2), 82-103.
- Ramadhani, P. D., Arisanty, D., dan Adyatma, S. (2017). Potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru Desa Sebelimbing dan Desa Gunung Sari Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(6).
- Romlah, M. P. I., Antomi Saregar, A. S., & Rina, D. J. (2016, May). Efektivitas Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Metode POE Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik. In *Prosiding Rna Dwi Jayanti 2016 Seminar Nasional Pendidikan*. Program Studi Pendidikan Fisika.
- Saputra, M. E. (2015). Persepsi masyarakat terhadap manfaat lingkungan obyek wisata sungai korumba Di Kawasan Tahura Nipa-Nipa Kelurahan Alolama Kecamatan Mandonga Kota Kendari. *Skripsi. Universitas Halu Oleo. Kendari*, 70.

- Setiyono, Budi. (2014). Ekowisata Bukan Sekedar Wisata Alam. (Daring), [http://www.kompasiana.com/budisetiyono/ekowisata-buka-sekedar-wisata-alam\\_54f93522a33311f8478b4ca](http://www.kompasiana.com/budisetiyono/ekowisata-buka-sekedar-wisata-alam_54f93522a33311f8478b4ca). diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- Sihombing, H. L. P., Senoaji, G., dan Barchia, M. F. (2020). Kajian Potensi Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Di Taman Wisata Alam Bukit Kaba Provinsi Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 9(1).
- Sinaga, A. N., Yoza, D., Darlis, V. V. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Alam Di Camp Granit Taman Nasional Bukit Tigapuluh. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 15(1); 60-70.
- Subangkit, L., Bakri, S & Herwanti, S. (2014). Faktor-faktor kepuasan pengunjung di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 101-110.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan. Cetakan ke-23*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Cetakan ke-28*. Bandung: Alfabeta.
- Tanaya, D.R. & Rudiarti, I. (2014). Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3 (1), 71-81.
- Tiga, M. R. M., Putri, E. I. K., & Ekayani, M. (2019). Persepsi masyarakat Desa Katikuwai dan Desa Praing Kareha terhadap pengembangan ekowisata di Taman Nasional Matalawa NTT. *Jurnal Sosiologi Pedesaan. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(1); 34-40.
- Turnip, S., Rianawati, F., Nisa, K. (2020). Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Bukit Birah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(1); 179-192.
- Umar, U. (2010). *Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi Hutan Sebagai Daerah Resapan Air (Studi Kasus Hutan Penggaron Kabupaten Semarang)* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Valcheva, E., dan Aleksandrov, K. (2014). Prerequisite for the Development of Ecotourism on the Territory of the Town of Zlatograd and Possible Environmental Issues. *Ecologia Balkanica*, 6(2).
- Widagdyo, K. G. (2017). Pemasaran daya tarik ekowisata dan minat berkunjung wisatawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 261-276.

- Wu, S.T. & Chen, Y.S. (2018). Local intentions to participate in ecotourism development in Taiwan's Atayal communities. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 16(1), 75- 96.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., dan Noorachmat, B. P. (2018). Analisis Potensi Ekowisata Heart Of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1); 44-54.
- Yunita, D. (2018). Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Di SMA Taman Siswa Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2016/2017.